

DETERMINAN IBU TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA

Lezi Yovita Sari

Kebidanan Program Sarjana (S1) Universitas Dehasen Bengkulu
Email: leziyovitasari@unived.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Dan dari hasil pengkajian didapatkan bahwa di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu kejadian pernikahan dini mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 dari 56 menjadi 82. Banyaknya kejadian pernikahan pada usia muda yaitu usia dibawah 19 tahun yang merupakan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan sistem reproduksi pada remaja yang sangat memerlukan perhatian khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui determinan ibu yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Tahun 2021 antara lain adalah faktor umur, pendidikan, pekerjaan ibu dan budaya.

Metode: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian yaitu *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan penentuan sampel menggunakan total sampling.

Hasil: Pengolahan data dianalisis secara univariat dengan persentase dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan budaya.

Simpulan: Hasil penelitian ini diharapkan, bagi pihak KUA Kecamatan Ilir Talo khususnya orangtua (keluarga) dapat meningkatkan dukungan dan kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Umur Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Budaya.

ABSTRACT

Background: Early marriage is a marriage that is carried out by someone who is relatively young. The relatively young age referred to is the age of puberty, namely the age between 10-19 years. And from the results of the study it was found that in Ilir Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province, the incidence of early marriage has increased in 2019-2020 from 56 to 82. The number of marriages at a young age, namely under 19 years of age, is one of the problems related to the reproductive system. in adolescents who really need special attention. The purpose of this study was to find out the determinants of mothers related to the incidence of early marriage in Ilir Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province in 2021, including factors of age, education, mother's occupation and culture.

Method: The approach used in this research is quantitative with the type of research design, namely *Cross Sectional*. The number of samples is 50 respondents with the determination of the sample using total sampling.

Results: Data processing was analyzed univariately with percentages and bivariately using the *chi square* statistical test with a significance level of 0.05. Based on the analysis of the

results of the study, the factors associated with early marriage are mother's education, mother's occupation and culture.

Conclusion: *It is hoped that the results of this study, for the KUA of Ilir Talo District, especially parents (family) can increase support and care for the younger generation so that they will be better in the future.*

Keywords: *Early Marriage, Mother's Age, Mother's Education, Mother's Occupation, Culture*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/ rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan No 1 Tahun 1974). Dalam UU No. 1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diijinkan bila laki-laki berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun, usulan perubahan pada pasal 7 tahun 1974 ayat (1) perkawinan dapat dan dilakukan jika pihak laki-laki dan perempuan berusia minimal 19 tahun, pasal 6 ayat (2) pada undang-undang perkawinan Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua.

Sesuai dengan yang dinyatakan Endang dan Elisabeth, 2015 bahwa usia terbaik untuk melangsungkan pernikahan untuk pria adalah 25 tahun atau lebih, sedangkan untuk wanita adalah 20 tahun atau lebih, pria dan wanita tersebut dianggap sudah dewasa, sehat jasmani, matang rohani dan sosial.

Namun dalam kenyataannya Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). (WHO, 2012)

Median pernikahan di Indonesia ada di angka 15-19 tahun, artinya hampir 50 % dari 2,5 juta pernikahan per tahun itu adalah kelompok usia di bawah 19 tahun yang merupakan kelompok usia pernikahan dini. Ada yang mulai dari angka 11, 12 sampai 19 tahun, tapi kelompok yang terbanyak ada di angka 15, 19 tahun sekitar 48 %. (Radio Republik Indonesia, 2014)

Pernikahan pada usia muda di Indonesia sudah lazim dilakukan begitu pula pada masyarakat di wilayah pedesaan, terutama pada daerah yang wilayahnya dengan kondisi pekerjaan rendah sehingga tingkat perekonomian minim dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu tingkat kemiskinan juga turut menentukan situasi pernikahan dini. (Liputan6, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan "*Cross Sectional*" yaitu suatu penelitian pada waktu pengumpulan dan pengukuran data variabel *dependen* dan *independen* dilakukan dalam waktu yang bersamaan, sedangkan pendekatan penelitiannya adalah kuantitatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dengan menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini data primer yaitu: data yang diperoleh langsung dari responden pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Dini

Kejadian Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Pernikahan Dini	23	46
Tidak Pernikahan Dini	27	54
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 ibu sebagian besar menikah pada usia dini

sebanyak 23 ibu (46%), sedangkan 27 ibu (54 %) yang tidak menikah pada usia dini.

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Produktif (≤ 45 tahun)	24	48
Tidak Produktif (> 45 tahun)	26	52
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 ibu yang dikategorikan usia produktif sebanyak

24 ibu (48%) sedangkan ibu yang usianya sudah tidak produktif lagi sebanyak 26 ibu (52%)

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan tinggi	12	24
Pendidikan rendah	38	76
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 ibu yang berpendidikan tinggi (\geq SMA/ Sederajat) sebanyak 12 ibu

(24%) sedangkan sebanyak 38 ibu (76%) yang berpendidikan rendah ($<$ SMA/ Sederajat).

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	13	26
Tidak Bekerja	37	74
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 ibu yang bekerja sebanyak

13 (26%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 37 ibu (74 %).

Distribusi Frekuensi Sosial Budaya

Budaya	Frekuensi	Persentase
Ya (pernikahan dini menjadi budaya setempat)	11	22
Tidak (pernikahan dini merupakan suatu hal yang tabu)	39	78
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 ibu, yang mengikuti budaya setempat sebanyak 11 ibu (22%), sedangkan ibu yang tidak mengikuti

budaya setempat (beranggapan pernikahan dini merupakan suatu hal yang tabu) sebanyak 39 ibu (78 %).

Analisa Bivariat

Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Pernikahan Dini

Umur	Kejadian Pernikahan Dini				Total		OR	Nilai p
	Ya	%	Tidak	%	Jml	%		
Produktif (\leq 45 tahun)	12	24	17	34	29	100	0,467 (0,163-1,336)	0,244
Tidak Produktif ($>$ 45 tahun)	11	22	10	20	21	100		
Jumlah	23	46	30	54	50	100		

Berdasarkan tabel hubungan antara umur ibu dengan kejadian pernikahan dini diperoleh 12 (24%) ibu dengan usia produktif yang menikahkan anaknya pada

usia dini, sedangkan ibu yang umur tidak produktif lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini yaitu sebanyak 11 (22%).

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Pernikahan Dini

Pendidikan Ibu	Kejadian Pernikahan Dini				Total		OR	Nilai p
	Ya	%	Tidak	%	Jml	%		
Pendidikan tinggi	2	4	10	20	12	100	7,816 (1,55-39,372)	0,015
Pendidikan rendah	21	42	17	34	37	100		
Jumlah	23	46	17	54	50	100		

Berdasarkan tabel hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pernikahan dini diperoleh sebanyak 2 (4%) ibu yang berpendidikan tinggi yang menikahkan anaknya pada usia dini,

sedangkan ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 21 ibu (42%).

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Sari

Pendidikan Ibu	Kejadian Pernikahan Dini				Total		OR	Nilai p
	Ya	%	Tidak	%	Jml	%		
Bekerja	1	2	10	20	11	100	0,062 (0,007-0,518)	0,004
Tidak Bekerja	22	44	17	34	39	100		
Jumlah	23	46	27	54	50	100		

Berdasarkan tabel hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian pernikahan dini diperoleh sebanyak 1 (2%) ibu yang bekerja yang menikahkan anaknya pada usia dini, sedangkan ibu yang tidak bekerja

lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 22 ibu (44%).

Hubungan Budaya dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Sari

Budaya	Kejadian Pernikahan Dini				Total		OR	Nilai p
	Ya	%	Tidak	%	Jml	%		
Ya	18	36	9	18	33	100	7.667 (2,365-24.856)	0,001
Tidak	5	10	18	36	26	100		
Jumlah	23	46	27	54	50	100		

Berdasarkan tabel hubungan antara budaya dengan kejadian pernikahan dini diperoleh bahwa ibu yang mengikuti budaya setempat lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 18 (36%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hubungan antara umur ibu dengan kejadian pernikahan dini diperoleh 12 (24%) ibu dengan usia produktif yang menikahkan anaknya pada usia dini, sedangkan ibu yang umur tidak produktif lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini yaitu sebanyak 11 (22%).

Menurut Irne, 2015 penyebab terjadinya pernikahan dini adalah faktor pekerjaan orangtua yang dapat mengukur statussosial ekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan keluarga, dan faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan orangtua dalam memberikan keputusan untuk anaknya terhadap kelangsungan pernikahan. Sehingga menyebabkan banyak orangtua menyetujui pernikahan usia dini dengan harapan tercapainya keamanan sosial dan finansial setelah menikah.

Berdasarkan tabel hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pernikahan dini diperoleh sebanyak 2 (4%) ibu yang berpendidikan tinggi yang menikahkan anaknya pada usia dini, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 21 ibu (42%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anti yang dilakukan di Kecamatan Gejugjati dan Lekok Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh

, sedangkan ibu yang tidak mengikuti budaya setempat (beranggapan bahwa pernikahan dini merupakan suatu hal yang tabu) sebanyak 5 ibu (10%)

nilai $p = 0,462$ hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ ($0,462 > 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan antara umur orangtua dengan kecenderungan menikah dini. Hal ini menunjukkan bahwa umur orangtua tidak begitu berpengaruh dalam pernikahan usia muda. (Anti, 2013).

Berdasarkan tabel hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian pernikahan dini diperoleh sebanyak 1 (2%) ibu yang bekerja yang menikahkan anaknya pada usia dini, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 22 ibu (44%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irne pada tahun 2015, didapatkan hasil nilai $p = 0,001$ ($0,001 \leq 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan orangtua dengan kecenderungan menikah dini. Hal ini disebabkan karena orangtua tidak dapat menunjang sosial ekonomi keluarga sehingga orangtua mendukung anaknya untuk melakukan pernikahan dini dengan harapan terbantunya masalah finansial setelah menikah.

Berdasarkan tabel hubungan antara budaya dengan kejadian pernikahan dini diperoleh bahwa ibu yang mengikuti budaya setempat lebih banyak menikahkan anaknya pada usia dini sebanyak 18 (36%) , sedangkan ibu yang tidak mengikuti budaya setempat

(beranggapan bahwa pernikahan dini merupakan suatu hal yang tabu) sebanyak 5 ibu (10%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irne pada tahun 2015, didapatkan hasil nilai $p = 0,002$ ($0,002 \leq 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan kecenderungan menikah dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang Determinan Ibu Terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Dapat disimpulkan bahwa ada 4 variabel yang diteliti yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan budaya, bahwa dari 4 variabel tersebut 3 variabel terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian pernikahan dini pada ibu, yaitu ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih berpeluang besar untuk menikahkan anaknya pada usia masih dini dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi, ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang besar untuk menikahkan anaknya pada usia dini dibandingkan dengan ibu yang bekerja, dan ibu yang mengikuti budaya setempat berpeluang besar menikahkan anaknya pada usia dini dibandingkan dengan ibu yang masih beranggapan bahwa pernikahan dini merupakan suatu hal yang tabu. Sedangkan 1 variabel tidak terdapat hubungan dengan kejadian pernikahan dini yaitu umur ibu karena orang tua yang masih produktif atau pun tidak produktif lagi tidak ada bedanya dalam berpeluang untuk menikahkan anak pada usia muda.

SARAN

Meningkatkan peran dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan UU pernikahan dengan kejadian pernikahan dini sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan reproduksi dan pemberdayaan perempuan serta ikut meningkatkan dukungan dan

kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Endang dan Elisabeth. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Hidayat A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ibnu dan Ummu. 2015. *Hadiah Pernikahan Terindah*. Jakarta: Redaksi Kaysa Media
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Riyanto. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rachel Dwi dan Nana. 2014. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kliniks*. Jakarta: Sagungsetyo
- Sarwono. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Anti, Priyanti. 2013. *Jurnal Penelitian Kesehatan Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 tahun di Desa Puji Mulyo Kabupaten Deli*

- Serdang. Sumatera Utara:
Universitas Sumatera Utara.
- BKKBN. 2009. *Isu Pokok Kesehatan reproduksi Remaja*.
www.bkkbn.com. Diperoleh tanggal
———. 2012. *Kajian Pernikahan Dini
Pada Beberapa Provinsi Di
Indonesia*. Http:// www.
bkkbn.com.
- . 2012. *Isu Pokok Kesehatan
reproduksi Remaja*
- Bappenas. 2012. *Hasil Pernikahan Usia
Dini*.
- Dini. 2011. *Jurnal Penelitian Usia
Pernikahan Pertama Wanita
Berdasarkan Struktur Wilayah
Kabupaten Bogor*. Depok:
Universitas Indonesia
- Fadlyana, Eddy. 2009. *Pernikahan Usia
Dini dan Permasalahannya*. Bagian
Ilmu Kesehatan Anak FK
Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan
Sadikin Bandung
- Hairi. 2012. *Fenomena Pernikahan Di Usia
Muda Di Kalangan Masyarakat
Muslim Madura*. Yogyakarta: UIN
Sunan Kalijaga
- Herri Zan dan Bethsaida Janiwarty. 2013.
Pendidikan Psikolog Untuk Bidan.
Yogyakarta: Rapha Publishing
- Irne. 2015. *Jurnal Penelitian Faktor-
Faktor Yang Berhubungan Terhadap
Pernikahan Dini Pada Usia Subur
Di Kecamatan Mapanget Kota
Manado*. Manado: Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Muhammadiyah
Manado
- Jurnal Perempuan. 2013. *Meningkatnya
Angka Pernikahan Dini di
Perkotaan*. [https://www.
jurnalperempuan.org](https://www.jurnalperempuan.org).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014.
Pendidikan. Http: //www.
Kbbi.web.id.
- Liputan6. 2015. *Penyebab Maraknya
Pernikahan Dini*. Http: // news.
Liputan6.com.
- Marlina, Nur. 2012. *Jurnal Penelitian
Kesehatan Hubungan Antara
Tingkat Pendidikan Orangtua dan
Kematangan Emosi Dengan
Kecenderungan Menikah Dini*.
Yogyakarta : Universitas Ahmad
Dahlan.
- Mimin. 2013. *Wanita Usia Produktif*.
<http://tentangwanita.com>.